

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING*  
PADA PEMBELAJARAN MATERI OPERASI BENTUK ALJABAR  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS VIII-C SMP NEGERI 2 LABUAPI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018.**



**SKRIPSI**

**WIDAYANTI**

**NIM. E1R 113 075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM**

**2017**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *Motto*

Cita-cita akan tercapai jika diiringi doa dan usaha

### *Persembahan*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*Kedua orang tuaku tercinta ( Bapak Marzuki dan Ibu Riodah) yang selalu mendukung dan mendoakan kesuksesanku serta atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan*

*Adik-adikku tersayang (Indra Ardani dan Ratna Wati) semoga aku selalu memberikan semangat*

*Orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan semangat.*



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MATARAM  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jln. Majapahit No 62 Telp. (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Skripsi berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Pembelajaran Materi Operasi Bentuk Aljabar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2017/2018

yang disusun oleh:

Nama : Wida Yanti  
 NIM : E1R 113 075  
 Prog. Studi : Pendidikan Matematika

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Mataram, 11 September 2017  
 Pembimbing I,

( Syahrul Azmi, S.Pd., M.Pd. )  
 NIP. 19810724 200501 2 008

Mataram, 11 September 2017  
 Pembimbing II,

( Wahidaturrahmi, S.Si., M.Sc. )  
 NIP.

Menyetujui:  
 Kaprodi Pendidikan Matematika,

( Drs. Burdowi, M.Si )  
 NIP. 19650406 199203 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MATARAM  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jln. Majapahit No 62 Telp. (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Skripsi berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Pembelajaran Materi Operasi Bentuk Aljabar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2017/2018

yang disusun oleh:

Nama : Wida Yanti

NIM : E1R 113 075

Prog. Studi : Pendidikan Matematika

telah disetujui tanggal : 14 September 2017

Pembimbing I,

( Syahrul Azmi, S.Pd., M.Pd. )  
 NIP. 19810724 200501 2 008

Pembimbing II,

( Wahidaturrahmi, S.Si., M.Sc. )  
 NIP.

Menyetujui:  
 Ketua Jurusan Pendidikan MIPA,

( Dr. Drs. Karnan, M.Si. )  
 NIP. 19621231 199001 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jln. Majapahit No 62 Telp. (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Pembelajaran Materi Operasi Bentuk Aljabar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2017/2018

yang disusun oleh:

Nama : Wida Yanti  
NIM : E1R 113 075  
Prog. Studi : Pendidikan Matematika

telah diuji pada tanggal : 13 September 2017

dan disetujui pada tanggal : 14 September 2017

#### DEWAN PENGUJI

Ketua,

( Syahrul Azmi, S.Pd., M.Pd. )  
NIP. 19810724 200501 2 008

Anggota I,

( Wahidaturrahmi, S.Si., M.Sc. )  
NIP.

Anggota II,

( Dr. Sudi Prayitno, M.Si. )  
NIP. 19691028 199603 1 001

Mengesahkan  
(K.H. H. H. H.)  
Dekan



( Dr. H. Wildan, M.Pd. )  
NIP. 19571231 198303 1 037



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jln. Majapahit No 62 Telp. (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama Lengkap : Wida Yanti
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIM : E1R 113 075
- d. Program Studi : Pendidikan Matematika
- e. Jurusan : Pendidikan MIPA
- f. Telepon/HP : - / 085239193168
- g. Alamat Rumah : Jln. Tuan Guru Bangkol Kr Anyar Mataram

dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Pembelajaran Materi Operasi Bentuk Aljabar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2017/2018**". Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui:  
Ketua Program Studi,

( Drs. Baidowi, M.Si )  
NIP. 19650406 199203 1 001

Mataram, 14 September 2017

Mahasiswa ybs,

( Wida Yanti )  
NIM. E1R 113 075

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram 2017.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* pada pembelajaran materi operasi bentuk aljabar untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-C Smp Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018” ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu, segala kritik dan saranyang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Mataram,        September 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMANJUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Batasan Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Teori .....	9
2.1.1 Belajar .....	9
2.1.2 Pembelajaran.....	10
2.1.3 Aktivitas Belajar .....	11
2.1.4 Prestasi Belajar.....	12
2.1.5 Model Pembelajaran .....	14
2.1.6 Model Pembelajaran Kooperatif .....	16
2.1.7 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	18
2.1.8 Ruang Lingkup Materi.....	23
2.2 Kajian penelitian .....	23
2.2 Kerangka Berpikir .....	25
2.3 Hipotesis Penelitian .....	26
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	27



3.2 Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian.....	27
3.3 Faktor yang Diteliti.....	27
3.4 Prosedur Penelitian .....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.6 Instrumen Penelitian .....	34
3.7 Analisa Data.....	38
3.8 Indikator Keberhasilan.....	44
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b>	
4.1 Pelaksanaan Tindakan.....	45
4.1.1 Siklus1.....	45
4.1.2 Siklus2.....	62
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Hasil Penelitian.....	75
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan.....	80
6.2 Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan FKIP Universitas Mataram, Bapak Dr. H. Wildan, M.Pd.
2. Ketua Jurusan P. MIPA FKIP Universitas Mataram, Bapak Dr. Drs. Karnan, M.Si., atas segala fasilitas dan kesempatan yang diberikan kepada penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Baidowi, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP.
4. Ibu Dra. Sripatmi, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika FKIP.
5. Ibu Syahrul Azmi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Wahidaturrahmi, S.Si.M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
7. Para dosen di FKIP UNRAM khususnya dosen program studi pendidikan matematika yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Bapak H. Mustajab, S.Pd selaku kepala SMPN 2 Labuapi, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Labuapi
9. Guru Matematika SMP Negeri 2 Labuapi, Ibu Melia Rifa Afina, ST., yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasihat serta bantuannya selama penulis mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dan bantuan baik berupa material maupun spiritual.
11. Seorang penyemangat dan pemberi dukungan Muhammad Ghazali
12. Sahabat-sahabat (Lina, Syifa, Rosita, Ayu, Ririn, Wiwin) yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat SMA (Nikie, Didit, Zaen, Faizah, Nurul) yang telah memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman Prodi Matematika, khususnya angkatan 2013 atas masukan-masukan serta sarannya dalam penyusunan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING*  
PADA MATERI PEMBELAJARAN OPERASI BENTUK ALJABAR  
UNTUK  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASIBELAJAR  
SISWA KELAS VIII-C SMP NEGERI 2 LABUAPI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**WIDA YANTI  
( NIM. E1R 113 075 )**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa di kelas VIII-C SMPN 2 Labuapi. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan tidak memberikan kesempatan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di kelas VIII-C SMPN 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam pembelajaran matematika pada materi operasi bentuk aljabar. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu model kooperatif tipe *snowball throwing*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dimana masing-masing siklus dilaksanakan dalam 3 pertemuan yaitu 2 pertemuan untuk membahas materi dan 1 pertemuan untuk evaluasi hasil belajar. Adapun tahapan yang akan dilaksanakan pada setiap siklus yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing*. Data aktivitas siswa didapatkan melalui observasi dan data prestasi belajar siswa didapatkan dari kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Dari hasil penelitian didapatkan skor aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I yaitu 6,00 dengan kategori rendah dan pada pertemuan 2 siklus I yaitu 10,00 dengan kategori sedang. Sedangkan skor aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus II yaitu 12,50 dengan kategori tinggi dan pada pertemuan 2 siklus II yaitu 12,75 dengan kategori tinggi. Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa. Dari analisis hasil evaluasi belajar didapatkan rata-rata nilai pada siklus I yaitu 60,86 dengan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 54,54% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai yaitu 78,82 dengan persentase ketuntasan klasikalnya adalah 91,30%. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi operasi bentuk aljabar dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-C SMPN 2 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran kooperatif, tipe snowball throwing, Aktivita Belajar, Prestasi Belajar, operasi bentuk aljabar*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tahun 2006 lalu pemerintah Indonesia memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan diterapkan KTSP adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia serta meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang ingin dicapai.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Labuapi merupakan salah satu sekolah yang menerapkan KTSP. Salah satu harapan yang ingin dicapai oleh sekolah adalah peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran matematika. Akan tetapi, kenyatannya pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Siswa kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018 pada penelitian ini merupakan siswa yang sama pada kelas VII tahun 2016/2017. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ibu Melia Rifa Afina, ST. selaku guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Labuapi menyatakan bahwa prestasi belajar matematika pada kelas VII SMP Negeri 2 Labuapimasih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil ulangan semester genap mata pelajaran

matematika kelas VII SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2016/2017 pada tabel 1.1. berikut.

**Tabel 1.1 Datarata-rata nilai ujianakhir semester genap matematika kelas VII SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2016/2017**

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata nilai	Ketuntasan klasikal
VII-A	23	64,87	65,21%
VII-B	23	66,74	65,21%
VII-C	23	65,52	56,52%
VII-D	24	66,96	62,50 %

(sumber: data nilai guru kelas VII SMP negeri 2 Labuapi)

Dari data diatas dapat dilihat prestasi belajar kelas VII rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Diketahui bahwa semua kelas belum menunjukkan ketuntasan yang ditetapkan sekolah, minimal 85% siswa mencapai KKM yaitu 70. Bahkan diketahui pula terdapat kelas yang memiliki ketuntasan klasikal paling rendah sebesar 56,52% dengan rata-rata nilai 65,52. Data diatas didukung juga dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas yang memiliki ketuntasan klasikal paling rendah yaitu kelas VIII.C tahun pelajaran 2017/2018. Hasil observasi awal aktivitas siswa kelas VIII.C diberikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.2 Hasil Observasi Awal Aktivitas Siswa**

No	Indikator	Rata-rata skor
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1,75
2	Perhatian siswa di awal pembelajaran	1,25
3	Interaksi siswa dengan guru	0,25
4	Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal latihan	1,00
5	Interaksi siswa dengan siswa	1,50
6	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan	0,75
Jumlah skor rata-rata aktivitas siswa		6,50
Kategori		Rendah

Dari hasil observasi awal tersebut, terlihat beberapa masalah yang terjadi didalam kelas diantaranya siswa kurang aktif di dalam kelas bahkan jika tidak adanya paksaan dalam belajar, siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang sibuk sendiri bahkan ada siswa yang pada saat mengikuti pembelajaran didalam kelas ada yang saling lempar-lempar kertas kepada temannya yang duduk berseberangan denganya didalam kelas sehingga menyebabkan suasana menjadi kurang kondusif, terlebih lagi guru ketika mengajar menggunakan model pembelajaran langsung, dimana guru hanya memberikan materi dengan cara mencatat dipapan tulis, memberikan contoh-contoh soal, kemudian siswa mengerjakan contoh-contoh soal tersebut, jika ada soal yang tidak bisa dikerjakan maka guru yang menjawab soal tersebut. Dengan alasan tersebut peneliti mengambil kelas VIII.C sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan wawancara diperoleh pula informasi tentang kesulitan yang dialami siswa pada materi operasi bentuk aljabar. Hal ini terjadi karena pada materi operasi bentuk aljabar siswa sulit menentukan factor suku aljabar, serta menguraikan bentuk aljabar ke dalam factor-faktornya. Hasil wawancara tersebut didukung juga dengan data hasil ulangan harian tiap pokok bahasan mata pelajaran matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Labuapi pada semester I tahun pelajaran 2014/2015, 2015/2016 serta 2016/2017 pada table 1.3 sebagai berikut.

**Tabel 1.3**Data rata-rata nilai ulangan harian matematika kelas VIII SMP Negeri 2 labuapi semester I.

Materi	Nilai rata-rata			Ketuntasan klasikal		
	Tahun ajaran 2014/2015	Tahun ajaran 2015/2016	Tahun ajaran 2016/2017	Tahun ajaran 2014/2015	Tahun ajaran 2015/2016	Tahun ajaran 2016/2017
Operasi Bentuk Aljabar	58,21	42,21	38,91	21,74 %	20,44%	17,39%
Fungsi	60,60	60,00	69,26	32,61%	34,78 %	47,83 %
Garis Lurus	63,04	63,04	63,83	28,74 %	43,48 %	26,09%

Data tersebut menunjukkan nilai rata-rata materi bentuk aljabar mengalami penurunan dari tahun pelajaran 2014/2015 ke tahun pelajaran 2015/2016 dan 2016/2017. Dimana pada tahun pelajaran 2016/2017 ketuntasan klasikalnya hanya 17,39%.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu digunakan model pembelajaran yang tepat agar dalam mengajarkan materi operasi bentuk aljabar siswa dapat terlibat aktif baik secara fisik maupun mental. Guru harus berupaya mengkondisikan kegiatan pembelajaran dikelas agar kegiatan siswa yang kurang baik seperti kebiasaan melempar kertas didalam kelas dapat diarahkan menjadi kegiatan yang lebih baik dan berdampak positif pada prestasi belajar siswa, memungkinkan siswa untuk saling bertukar pikir agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa beraktifitas membuat soal matematika secara berkelompok, soal ditulis disebuah kertas pertanyaan

kemudian dibuat seperti bola lalu dilempar kepada teman yang berada dikelompok lain, setelah itu masing-masing kelompok akan mendapatkan soal yang dibuat oleh teman mereka dan menyelesaikan soal tersebut dengan sebaik-baiknya. Penerapan model *snowball throwing* ini dalam pembelajaran matematika melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik. Penerapan model diduga akan berjalan optimal karena didukung oleh potensi yang dimiliki siswa kelas VIII.C SMP Negeri 2 Labuapi yaitu terdapat siswa yang antusias dalam berdiskusi. Pada saat peneliti melakukan PPL, peneliti juga mengamati banyak siswa yang didalam kelas yang sangat aktif memberikan pertanyaan kepada temannya yang lain mengenai materi yang dipelajari dan pada saat melaksanakan presentasi didalam kelas masih banyak siswa yang antusias ingin mempresentasikan jawabnya didalam kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengambil judul “penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* pada pembelajaran materi operasi bentuk aljabar untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018.”



## 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk menghindari peluasan dalam penelitian maka dibutuhkan batasan masalah sebagai berikut.

- a. Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi operasi bentuk aljabar.
- b. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes evaluasi siswa pada setiap akhir siklus setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi operasi bentuk aljabar.
- c. Operasi Bentuk aljabar merupakan materi pokok yang diajarkan di kelas VIII SMP/MTS pada semester ganjil. Berdasarkan KD (Kompetensi Dasar) dan Indikator pada silabus KTSP materi pokok bahasan operasi bentuk aljabar meliputi sebagai berikut.
  1. Melakukan operasi aljabar.
    - a. Menyelesaikan operasi tambah, kurang pada bentuk aljabar.
    - b. Menyelesaikan operasi kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar.
  2. Menguraikan bentuk aljabar kedalam factor-faktornya
    - a. Menentukan factor suku aljabar.
    - b. Menguraikan bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanameningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi operasi bentuk aljabar ?”

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran materi operasi bentuk aljabar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

### 1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ini antara lain:

#### a. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini adalah untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan, serta menambah pengetahuan bagi lembaga pendidikan yang terkait guna dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

## b. Manfaat Praktis

### 1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemilihan model pembelajaran disekolah sehingga aktifitas dan hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat, khususnya pada materi operasi bentuk aljabar.

### 2. Bagi siswa

Melalui penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam:

- a. Mengembangkan pengetahuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertukar ide dengan temannya.
- c. Menambahkan motivasi belajar siswa dan terbentuknya sikap kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan masalah.

### 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah dalam rangka memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah.

#### 4. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan kreativitas peneliti dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sebagai upaya peningkatan kualitas diri sebagai calon tenaga pendidik, dan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Belajar**

Gagne (1970) (dalam Sagala, 2009:17) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan saja. Belajar menurut Slavin adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Fathurrohman, 2015:1). Selanjutnya, Hamalik (2011:27) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengenalan. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada suatu perubahan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Djamarah, 1994:21) yang menyatakan tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri manusia yang dilakukan secara terus-menerus melalui pengenalan dan relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.

### **2.1.2 Pembelajaran**

Isjoni (2009:14) menyatakan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar (Irzani, 2010:1). Sedangkan Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar (Fathurrohman, 2015:27). Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Sagala, 2009: 62).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa secara terprogram dengan menekankan pada sumber belajar sehingga terjadi proses belajar dimana nantinya siswa akan belajar secara aktif serta dapat meningkatkan

kemampuannya sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

### **2.1.3 Aktivitas Belajar**

Fathurohman dan Sulistiorini (2012: 140) menyatakan Akitivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang didukung oleh daya penggerak atau motivasi . Hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu (Djamarah, 1994: 22). Yang dimaksud aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2008:176). Sedangkan Sardiman (2010:100) mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dimana dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus selalu berkait, karena dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas (Sardiman 2010:97). Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru dan menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri individu yang bersifat fisik maupun mental. Aktivitas belajar juga merupakan prinsip atau asas yang

sangat penting di dalam proses pembelajaran, dimana tanpa aktivitas proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Lebih lanjut, Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2010:101) mengklasifikasikan macam-macam aktivitas belajar menjadi 8 kelompok, yaitu.

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang gugup.



#### 2.1.4 Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan (Fathurrohman, 2012: 118). WJS. Poerwadarminta berpendapat (dalam Djamarah, 1994:20), bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari (Djamarah, 1994:21). Dalam kegiatan pendidikan formal di kelas, tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan-ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi (Azwar, 2009:9).

Untuk mencapai prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu.

- a. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, diantaranya adalah
  - 1) Faktor jasmaniah, terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh

- 2) Faktor psikologis, terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - 3) Faktor kelelahan.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, diantaranya adalah.
- 1) Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
  - 2) Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar dan model pembelajaran yang digunakan, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  - 3) Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari aktivitas belajar siswa, dimana akan terjadi perubahan dalam diri siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah model pembelajaran. Prestasi belajar dapat diukur dengan menggunakan tes prestasi.

### 2.1.5 Model Pembelajaran

Fathurrohman (2015:195-196) model pembelajaran merupakan suatu pendekatan-pendekatan pembelajaran yang menyeluruh. Sedangkan menurut Arends, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Suprijono, 2015: 65). Lebih lanjut Suprijono (2015: 65) menyatakan melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar. Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman, 2016:133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola pembelajaran yang

disiapkan oleh guru digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain model pembelajaran membantu guru dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.

Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat beberapa jenis model yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar kondusif bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model yang digunakan pada pembelajaran matematika harus bisa memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Model pembelajaran yang digunakan di kelas juga harus dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Dari beberapa model pembelajaran di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

#### **2.1.6 Model Pembelajaran Kooperatif**

Slavin dalam Sutarto (2005: 43) merumuskan pembelajaran kooperatif mengacu pada model pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif peserta didik diharapkan untuk saling membantu, berdiskusi, berdebat, saling menilai pengetahuan, saling mengisi pemahaman dan kelemahan masing-masing. Pembelajaran

kooperatif digunakan sebagai kendaraan untuk mendapatkan siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Daryanto (2014:34) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota sebagai wadah siswa untuk bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengacu pada siswa yang bekerja pada kelompok-kelompok kecil yang disesuaikan dengan keberagaman anggota sebagai wadah untuk bekerjasama dalam memecahkan suatu masalah.

Tabel 2.1 langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

FASE- FASE	AKTIVITAS GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien, kemudian guru membagikan setiap peserta didik kertas untuk menuliskan pertanyaan yang nantinya akan di gulung seperti bola salju, kemudian dilemparkan kekelompok lain dengan batas

	waktu yang ditentukan
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka, serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang mereka punya secara bergantian.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.
Fase 6 Memberi penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

### 2.1.7 Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* “bola salju bergulir” merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok (Berlin dan Kurniasih, 2015:77-78). Jika proses pembelajaran ini berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa yang lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Tipe ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

Menurut Lestari dan Ridwan (2015:73), langkah–langkah pembelajaran dengan menggunakan tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, dan KD yang ingin dicapai.
- b. Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing–masing ketua kelompok kembali kekelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Masing – masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lainnya selama 5 menit.
- f. Setelah kelompok mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada kelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian.
- g. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan jawabannya atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.
- h. Memberikan penghargaan bagi kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar.

Adapun Kelebihan dan Kekurangan tipe *Snowball Throwing*

## 1. Kelebihan tipe *Snowball Throwing*

Jumanta (2014:161) menyatakan, tipe *Snowball Throwing* mempunyai beberapa kelebihan yang semuanya melibatkan dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Kelebihan dari tipe *Snowball Throwing* adalah.

- a. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- b. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain serta menjawab soal yang diberikan oleh siswa lainnya.
- c. Membuat siswa siap dengan kemungkinan karena siswa tidak tau soal yang dibuat oleh temannya seperti apa.
- d. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik
- f. Pembelajaran menjadi efektif
- g. Aspek kognitif , efektif, dan psikomotorik dapat tercapai.



## 2. Kekurangan tipe *Snowball Throwing*

Jumanta (2014:161-162), disamping terdapat kelebihan tentu saja tipe *snowball throwing* pun mempunyai kelemahan. Kelemahan tipe ini sebagai berikut.

- a. Sangat bergantung kepada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai hanya sedikit. Hal ini dapat terlihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang diberikan.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lainnya untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajarannya
- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok tidak termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d. Memerlukan waktu yang panjang
- e. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibentuk oleh siswa.

Akan tetapi, kelemahan dalam penggunaan tipe ini dapat diatasi dengan cara.

- a. Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasinya.
- b. Guru memilih ketua kelompok yang memiliki prestasi yang lebih dari teman-temannya yang lain secara akademis.
- c. Mengoptimalkan waktu dengan cara memberi batasan dalam pembuatan kelompok dan pembuatan pertanyaan.
- d. Guru ikut serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan bisa diatasi.
- e. Memisahkan anak yang dianggap sering membuat gaduh dalam kelompok yang berbeda.
- f. Untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar, guru memberikan kuis individu dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah tipe pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa yang dikelompok dalam kelompok-kelompok kecil, setiap anggota kelompok akan diberikan kertas untuk menuliskan satu buah pertanyaan yang nantinya kertas tersebut akan digulung hingga membentuk bola, kemudian kertas berbentuk bola tersebut dilemparkan kekelompok lain dalam batas waktu yang ditentukan, kemudian siswa akan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang mereka miliki secara bergantian.

### 2.1.8 Ruang Lingkup Materi

#### Kompetensi Dasar dan Indikator

- a. Melakukan operasi aljabar.
  - i. Menyelesaikan operasi tambah, kurang pada bentuk aljabar.
  - ii. Menyelesaikan operasi kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar.
- b. Menguraikan bentuk aljabar kedalam factor-faktornya
  - c. Menentukan factor suku aljabar.
  - d. Menguraikan bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya

### 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh Sri Rahmawati yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *snowball throwing* pada materi pokok Dimensi Tiga untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI GP SMK Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2010/2011”, menyimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI GP SMK Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2010/2011 pada materi pokok dimensi tiga. Perolehan skor aktivitas belajar siswa pada siklus I, II dan III adalah 18 dengan katagori sangat aktif. Perolehan rata-rata nilai siklus I yaitu 55,64 dengan ketuntasan klasikalnya 35,17% dan rata-rata nilai siklus II yaitu 73 dengan ketuntasan klasikal 80% , adapun rata-rata nilai siklus III adalah 74,33 dengan ketuntasan klasikalnya 86,67%.
2. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh Nurlaila fatia yang berjudul ‘Penerapan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Pada materi Fungsi

Komposisi dan Invers Untuk meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPA 4 Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Putri Nurul Hakim Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016”, menyimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 4 Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Putri Nurul Hakim Kediri Tahun Ajaran 2015/2016. Perolehan rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 8,34 dengan kategori cukup aktif dan pada pertemuan 2 rata-rata skornya adalah 10,66 dengan kategori aktif, kemudian terjadi peningkatan skor pada siklus II pertemuan 1 yaitu skor rata-rata menjadi 12,33 dengan kategori aktif dan pada pertemuan 2 skor meningkat menjadi 14,33 dengan kategori sangat aktif. Perolehan nilai rata-rata siklus 1 yaitu 70,52 dengan ketuntasan klasikalnya 60,86% dan rata-rata nilai siklus II yaitu 81 dengan ketuntasan klasikalnya 86,95%.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang penyajian pembelajaran dengan cara siswa beraktifitas membuat soal matematika dan menyelesaikan soal yang telah dibuat oleh temannya dengan sebaik-baiknya. Penerapan tipe *snowball*

*throwing* ini dalam pembelajaran matematika melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dapat terarah lebih baik. Jika proses pembelajaran ini berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa yang lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Tipe ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini dapat meningkatkan perhatian siswa di awal pembelajaran, model pembelajaran ini memberikan kemudahan interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa dan partisipasi siswa dalam menutup kegiatan pembelajaran, selain itu model ini juga dapat meningkatkan inisiatif siswa untuk bertanya, meningkatkan system kerjasama dalam kelompok, sehingga siswa dituntut untuk belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima. Jika hal ini terjadi ,dapat dikatakan aktivitasnya diharapkan meningkat. Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut merupakan salah satu factor yang

mempengaruhi terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan prestasin belajar siswa

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diturunkan suatu hipotesis yaitu “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi operasi bentuk aljabar secara optimal mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menerapkan model *snowball throwing* pada pembelajaran operasi bentuk aljabar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib, dkk: 2009).

#### 3.2 Tempat dan Subjek Penelitiann

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Labuapi dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII-C semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 23 orang.

#### 3.3 Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah.

- a. Faktor siswa, yang diamati adalah aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi operasi bentuk aljabar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang optimal.

- b. Faktor guru, yang diamati adalah kegiatan guru selama pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Adapun rincian perencanaan pelaksanaan pembelajaran dari masing-masing siklus dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1 Perencanaan pembelajaran dalam kelas**

Siklus	Pertemuan	Materi	Waktu
I	I	Menyelesaikan operasi tambah, kurang pada bentuk aljabar	2 x 40'
	II	Menyelesaikan operasi kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar	2 x 40'
	III	Evaluasi	1 x 40'
II	I	Menentukan factor suku aljabar	2 x 40'
	II	Menguraikan bentuk aljabar ke dalam factor-faktornya	2 x 40'
	III	Evaluasi	1 x 40'

Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dari masing-masing siklus adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Penjabaran dari tiap tahapan adalah sebagai berikut.



## 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Membuat lembar observasi untuk menilai aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran dikelas berlangsung.
- c. Membuat kisi-kisi soal evaluasi siklus.
- d. Membuat soal evaluasi siklus.
- e. Membuat pedoman penskoran evaluasi siklus.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, RPP yang sudah dirancang, di implementasikan. Secara umum langkah-langkah proses pembelajarannya adalah:

### a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran yakni mengkondisikan siswa untuk siap belajar.
- 2) Guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran, serta memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa.
- 3) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, dan KD yang ingin dicapai.

- 2) Guru membentuk siswa dalam 5 kelompok secara heterogen, memilih siswa yang akan menjadi ketua kelompok berdasarkan hasil akademis yang mereka miliki, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Masing – masing kelompok diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan pertanyaan sesuai indicator yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempari dari satu kelompok ke kelompok yang lainnya.
- 6) Setelah kelompok mendapatkan satu bola atau satu pertanyaan diberi kesempatan kepada kelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bekerjasama dengan anggota kelompoknya.
- 7) Kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan jawaban dari pertanyaan yang dibuat oleh kelompok lain secara bergantian.
- 8) Guru memberikan soal-soal kuis berkaitan dengan materi yang telah didiskusikan oleh siswa.
- 9) Guru mengawasi pelaksanaan kuis.
- 10) Mengatur waktu dengan tepat sehingga waktu yang digunakan sesuai rencana pelaksanaan.

- 11) Mengamati kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik, aktif dan berani memberikan pendapat.
- 12) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik, aktif dan berani memberikan pendapat.
- 13) Memberikan motivasi kepada kelompok yang masih kurang.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari melalui tanya jawab.
- 2) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya.
- 4) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

Pada kegiatan penutup ini, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari, dan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa. Penguatan yang diberikan oleh guru berupa penjelasan secara singkat mengenai materi yang dipelajari, khususnya yang dianggap sulit oleh siswa.

3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk mengetahui apakah pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat.

Observer dalam penelitian ini berjumlah dua orang, yaitu observer aktivitas guru dan observer aktivitas siswa. Observer untuk aktivitas guru dilakukan oleh guru matematika SMP Negeri 2 Labuapi. Sedangkan observer untuk aktivitas siswa dilakukan oleh mahasiswa FKIP UNRAM.

#### 4. Evaluasi

Tiap akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi berupa tes yang diberikan berbentuk soal uraian (essay) yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga dari masing-masing siklus.

#### 5. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan observer mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan tiap siklusnya. Sebagai acuan dalam tahapan ini adalah hasil observasi dan evaluasi. Hasil ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Hasil refleksi siklus I digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dan menganalisis penyebab kekurangan serta mempersiapkan tindakan perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-C tahun pelajaran 2017/2018 dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII-C SMP Negeri 2 Labuapi.

#### b. Jenis Data

1. Data hasil observasi aktivitas siswa
2. Data hasil observasi aktivitas guru
3. Data prestasi belajar siswa .

#### c. Cara Pengambilan Data

1. Data aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada tiap pertemuan.
2. Data aktivitas guru pada saat tindakan kelas diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang dilaksanakan pada tiap pertemuan.
3. Data prestasi belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes essay secara individu kepada siswa pada akhir masing-masing siklus.

### **3.6 INSTRUMEN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini data-data di ambil dengan menggunakan dua instrument penelitian yaitu.

#### A. Lembar Observasi

Untuk memperoleh data aktivitas digunakan instrument berupa dua jenis lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar

observasi aktivitas mengajar guru. Penilaian lembar observasi menggunakan *activity check list* yaitu suatu daftar yang berisi butir-butir pernyataan tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru selama pembelajaran dikelas berlangsung.

Lembar observasi aktivitas siswa dan guru terdiri dari 6 indikator dan masing-masing memuat 3 dekriptor. Adapun indikator-indikator untuk aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran

- a. Menyiapkan perlengkapan belajar
- b. Menanggapi pertanyaan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
- c. Memahami skenario pembelajaran

2. Aktivitas siswa pada tahap pembagian kelompok belajar

- a. Tidak membuat keributan pada saat pembagian kelompok
- b. Duduk dengan tertib bersama anggota kelompoknya
- c. Membaca buku panduan belajar saat ketua kelompok dipanggil untuk dijelaskan materi pembelajaran oleh guru.

3. Aktivitas siswa pada tahap membuat pertanyaan

- a. Menyimak penyampaian materi yang disampaikan ketua kelompok dengan bantuan buku panduan siswa.
- b. Membuat pertanyaan pada lembar kertas pertanyaan yang telah dibagikan.

- c. Menggulung kertas pertanyaan hingga berbentuk bola , kemudian melemparkannya kepada kelompok lain
4. Aktivitas siswa pada tahap diskusi kelompok
  - a. Masing-masing kelompok fokus dengan pertanyaan yang didapatkan
  - b. Bekerjasama mengerjakan soal yang didapati dari kelompok lain
  - c. Ketua kelompok mengecek jawaban dan memastikan setiap anggota mengerti dengan jawabannya
5. Aktivitas siswa pada tahap pemberian jawaban
  - a. Menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan tepat
  - b. Kelompok lain menanggapi jawaban dari teman mereka.
  - c. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan selanjutnya
6. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan pembelajaran
  - a. Menanyakan materi yang belum jelas
  - b. Melengkapi kesimpulan yang belum tepat
  - c. Mencatat garis besar materi yang dibahas

Sedangkan untuk lembar observasi aktivitas guru terdiri dari indikator-indikator sebagai berikut.

1. Perencanaan dan persiapan mengajar
  - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
  - b. Mempersiapkan siswa untuk belajar

- c. Menyampaikan tujuan dan apersepsi pembelajaran dengan jelas
2. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar sesuai dengan tipe snowball throwing
  - a. Membagi siswa kedalam kelompok yang beranggota 4-5 orang
  - b. Mengarahkan siswa untuk duduk bersama anggota kelompoknya
  - c. Memanggil masing-masing ketua kelompok untuk dijelaskan materi yang akan dibahas selama 10 menit, setelah itu ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing
3. Menjelaskan dan mengajukan pertanyaan/permasalahan dengan menerapkan tipe snowball throwing
  - a. Memberikan kesempatan kepada masing-masing ketua kelompok untuk menjelaskan materi yang telah didapatkan dari guru
  - b. Memberikan masing-masing kelompok satu lembar kertas pertanyaan, untuk menuliskan masing-masing 1 pertanyaan sesuai indikator yang menyangkut materi yang disampaikan ketua kelompok.
  - c. Mengarahkan setiap kelompok untuk membuat lembar kertas pertanyaan tersebut seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok yang lain selama kurang lebih 5 menit



#### 4. Melakukan bimbingan selama kegiatan diskusi

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.
- b. Membimbing kelompok selama proses diskusi berlangsung.
- c. Mengingatkan anggota kelompok untuk saling membantu dan bekerja sama dalam diskusi.

#### 5. Memberikan kesempatan untuk siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok

- a. Meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan jawabanya.
- b. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.
- c. Memberikan penghargaan bagi kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar.

#### 6. Menutup kegiatan pembelajaran

- a. Melaksanakan tanya jawab untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari.
- b. Menginformasikan kepada siswa materi pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya.
- c. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam

#### B. Tes Prestasi Belajar

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa digunakan instrumen berupa tes berbentuk *essay*, yang dibuat untuk mengetahui sejauh mana

tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Tes *essay* ini sesuai untuk mengukur atau menilai hasil dari suatu proses belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun jawaban sesuai dengan jalan pikirannya sendiri (Nurkencana dan Sunarta,1990). Jumlah soal dalam tes *essay* disesuaikan dengan indikator keberhasilan dan alokasi waktu yang tersedia.

### 3.7 Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

#### A. Data Aktivitas Belajar Siswa

1. Menentukan skor aktivitas belajar siswa dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Indikator aktivitas belajar siswa yang diamati sebanyak enam indikator, setiap indikator terdiri dari tiga deskriptor. Pemberian skor tiap deskriptor mengikuti aturan sebagai berikut.
  - a) Skor 0 diberikan jika  $x \leq 25\%$
  - b) Skor 1 diberikan jika  $25\% < x \leq 50\%$
  - c) Skor 2 diberikan jika  $50\% < x \leq 75\%$
  - d) Skor 3 diberikan jika  $x > 75\%$

Keterangan :  $x$  = persentase banyaknya siswa yang aktif melakukan aktivitas sesuai deskriptor.

2. Menentukan rata-rata skor aktivitas belajar siswa dengan menggunakan rumus.

$$X = \sum_{i=1}^6 Z_i$$

Keterangan :

$X$  = skor aktivitas belajar siswa

$Z_i$  = skor aktivitas siswa pada indikator ke  $i$

3. Analisis data aktivitas belajar siswa menggunakan  $M_i$  (*Mean Ideal*) dan  $SD_i$  (*Standar Deviasi Ideal*)

- a. Banyak indikator aktivitas siswa = 6
- b. Skor minimal tiap indicator = 0
- c. Skor maksimal setiap indikator = 3
- d. Skor minimal tiap indicator =  $6 \times 0 = 0$
- e. Skor maksimal ideal (SMI) =  $6 \times 3 = 18$

$M_i$  dan  $SD_i$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut

(Hulaefi,2016:41) :

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} \times (18 + 0)$$

$$SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} \times (18 - 0)$$

4. Menentukan Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan modifikasi skor standar maka kriteria untuk menentukan aktivitas siswa dijabarkan pada tabel berikut (Nurkencana dan Sunartana, 1990:130)

**Tabel 3.2 Pedoman Kriteria Aktivitas Belajar Siswa**

Interval Skor	Interval Skor	Kategori
$M + 1,5 SD$	$\geq 13,5$	Sangat tinggi
$M + 0,5 SD \leq M + 1,5 SD$	$10,5 \leq 13,5$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq M + 0,5 SD$	$7,5 \leq 10,5$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq M - 0,5 SD$	$4,5 \leq 7,5$	Rendah
$M - 1,5 SD$	$\leq 4,5$	Sangat rendah

$X$  = skor aktivitas belajar siswa

#### 5. Data Aktivitas Guru

- a. Indikator aktivitas guru yang diamati sebanyak enam indikator, setiap indikator terdiri dari tiga deskriptor. Pemberian skor tiap deskriptor mengikuti aturan sebagai berikut:
  - 1) Skor 3 diberikan jika semua (3) deskriptor tampak.
  - 2) Skor 2 diberikan jika 2 deskriptor tampak.
  - 3) Skor 1 diberikan jika 1 deskriptor tampak.
  - 4) Skor 0 diberikan jika tidak ada deskriptor tampak
- b. Menentukan jumlah skor aktivitas guru dengan menggunakan rumus:

$$Y = \sum_{i=1}^6 t_i$$

Keterangan:

$Y$  = jumlah skor aktivitas guru

$t_i$  = skor aktivitas guru pada indikator ke-i

c. Analisis Data Aktivitas Guru menggunakan  $M_i$  (*Mean Ideal*) dan  $SD_i$  (*Standar Deviasi Ideal*)

- 1) Banyak indikator aktivitas guru = 6
- 2) Skor minimal tiap indikator = 0
- 3) Skor maksimal setiap indikator = 3
- 4) Skor minimal tiap indicator =  $6 \times 0 = 0$
- 5) Skor maksimal ideal (SMI) =  $6 \times 3 = 18$

$M_i$  dan  $SD_i$  dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut (Hulaefi,2016:41) :

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{2} \times (18 + 0)$$

$$SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

$$= \frac{1}{6} \times (18 - 0)$$

d. Menentukan Kriteria Aktivitas Guru

Untuk menentukan kriteria aktivitas guru digunakan skor standar seperti yang tertera pada tabel berikut ini (Nurkencana dan Sunarta, 1990:103)

**Tabel 3.3 Pedoman Kriteria Aktivitas Guru**

Interval Skor	Interval Skor	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i$	13,5	Sangat baik
$M_i + 0,5 SD_i \leq M_i + 1,5 SD_i$	$10,5 \leq 13,5$	Baik
$M_i - 0,5 SD_i \leq M_i + 0,5 SD_i$	$7,5 \leq 10,5$	Cukup baik

$M_i - 1,5 SD \leq \dots M_i - 0,5 SD$	$4,5 \leq \dots 7,5$	Kurang baik
$\dots M_i - 1,5 SD$	$\dots 4,5$	Sangat kurang baik

$Y =$  skor aktivitas guru

## 6. Data Prestasi Belajar Siswa

### a. Ketuntasan Individu

Secara individu, siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa memperoleh nilai  $\geq 70$

### b. Menentukan nilai rata-rata hasil evaluasi

Untuk mengetahui prestasi belajarsiswa, hasil evaluasi akan dianalisis secara deskriptif, yaitu menentukan nilai rata-rata hasil evaluasi. Analisis untuk mengetahui hasil evaluasi dirumuskan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan :

$M$  = rata-rata nilai siswa

$x_i$  = nilai yang diperoleh siswa ke-i,  $i = 1, 2, 3, \dots, n$

$n$  = banyaknya siswa yang mengikuti tes

### c. Menentukan ketuntasan belajar klasikal

Untuk Ketuntasan belajar klasikal dikatakan tercapai apabila jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai minimal 85% dari jumlah siswa di kelas. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu

apabila ketuntasan belajar klasikal mencapai nilai KKM 70.

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$KB = \frac{N}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = ketuntasan belajar siswa secara klasikal

N = banyaknya siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$

n = banyaknya siswa yang mengikuti tes (Sudjana, 2005).

### **3.8 INDIKATOR KERJA**

Indikator kerja dari penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila minimal berkategori tinggi pada akhir siklus II.
- b. Prestasi belajar siswa dikatakan meningkat apabila ketuntasan belajar klasikal minimal 85% dan rata-rata nilai kelas minimal 70.

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN TINDAKAN**

#### **4.1 Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dimulai tanggal 21 Agustus 2017 sampai dengan 30 Agustus 2017 dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 23 orang. Pada penelitian ini, data tentang aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran diperoleh dari lembar observasi, sedangkan data tentang prestasi belajar siswa diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam 5 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, tahap evaluasi, dan tahap refleksi. Berikut hasil penelitian setiap tahap pada siklusnya.

##### **4.1.1 Siklus I**

Kegiatan pembelajaran dalam siklus I berlangsung dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama berlangsung selama  $2 \times 40$  menit dengan sub materi definisi dan penyelesaian operasi tambah, kurang pada bentuk aljabar. Pertemuan kedua berlangsung selama  $2 \times 40$  menit pula dengan sub materi penyelesaian operasi kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar.



Pertemuan ketiga merupakan kegiatan evaluasi yang berlangsung selama  $1 \times 40$  menit. Berikut prosedur tahap pelaksanaan siklus I.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dihasilkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran pada siklus I yaitu.

- 1) Daftar nama kelompok siswa yang memiliki kemampuan akademik bersifat heterogen dengan anggota 3 - 4 orang. (Lampiran 5)
- 2) Lembar Pertanyaan Kelompok siklus I. (Lampiran 7 dan 9)
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. (Lampiran 6 dan 8)
- 4) Lembar observasi aktivitas guru siklus I. (Lampiran 12 dan 13)
- 5) Lembar observasi aktivitas belajar siswa siklus I. (Lampiran 10 dan 11)
- 6) Kisi-kisi soal evaluasi belajar. (Lampiran 14)
- 7) Soal evaluasi siklus I. (Lampiran 15)
- 8) Pedoman penskoran evaluasi siklus I. (Lampiran 16)

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan 1

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari senin jam 07.30-08.50, pada saat guru masuk kelas terdapat kurang dari 50% siswa yang masuk kelas tepat waktu dengan tertib dan siswa yang

mengikuti pembelajaran sebanyak 22 siswa dari 23 siswa. Berikut langkah-langkah yang dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung.

a) Pendahuluan

Pada tahap ini, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengkondisikan siswa untuk siap belajar yaitu meminta seluruh siswa menyiapkan kelengkapan pembelajaran dan pada saat itu siswa yang menyiapkan kelengkapan belajar kurang dari 75%. Guru memberikan apersepsi dengan mengarahkan siswa untuk mengingat kembali apa yang dimaksud dengan *variabel*, *koefisien*, dan *konstanta* dengan tanya jawab serta menuliskan beberapa bentuk aljabar seperti  $5x + 3y$ ,  $4a - 10b$ , variable dari  $5x + 3y$  adalah  $x$  dan  $y$ , konstantanya adalah 0 dan koefisiennya adalah 5 dan 3, variable dari  $4a - 10b$  adalah  $a$  dan  $b$ , konstantanya adalah 0 dan koefisiennya adalah 4 dan -10 di papan tulis, dimana materi ini berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu definisi dan operasi bentuk aljabar. Lebih dari 25 % yang bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar serta guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Pada tahap ini, guru menjelaskan garis besar materi pelajaran sehingga siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari yaitu tentang definisi dan penyelesaian operasi penjumlahan dan pengurangan pada bentuk aljabar. Terlihat bahwa kurang dari 50% siswa yang memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak fokus pada penjelasan guru karena masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Kemudian guru langsung menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran.

Pada belajar kelompok, guru memberikan arahan kepada siswa untuk duduk dengan anggota kelompoknya. Banyak siswa yang tidak menerima pembagian kelompok tersebut sehingga, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membujuk mereka untuk menerima kelompok yang sudah dibentuk oleh guru. Guru menunjuk 5 orang siswa yang memiliki kemampuan tinggi sebagai ketua kelompok berdasarkan data awal yang di dapat oleh peneliti yaitu nilai ujian akhir semester kelas VII tahun pelajaran 2017/2018. Kemudian guru memanggil ketua dari setiap kelompok untuk menerima penjelasan materi dan membagikan lembar pertanyaan kelompok yang terdiri dari 1 lembar kertas jawaban dan beberapa lembar kertas pertanyaan kepada masing-masing kelompok. Setelah setiap kelompok

mendapatkan lembar pertanyaan tersebut, masing-masing kelompok akan menuliskan pertanyaan di lembar kertas yang berwarna, warna lembar kertas menentukan tingkat kesulitan soal. Kertas yang berwarna orans dituliskan soal dengan kriteria sulit, kemudian warna hijau di tulis dengan soal yang berkategori mudah/sedang. Sebelum siswa melempar soal yang telah dibuat guru memeriksa pertanyaan atau soal tersebut, jika soal yang telah dibuat sudah sesuai dengan materi yang telah dipelajari, maka guru meminta siswa untuk membentuk kertas tersebut seperti bola dengan catatan soal yang ditulis pada kertas yang berwarna orans di letakan di gulungan pertama, kemudian soal yang ditulis pada kertas yang berwarna hijau di letakan pada gulungan kedua yang kemudian dilempar ke kelompok lainnya secara acak. Ketika proses pelemparan kertas soal dilakukan, siswa terlihat sangat antusias namun sedikit membuat ribut. Pada saat belajar kelompok tidak semua anggota kelompok yang aktif melakukan kegiatan ini. Namun guru terus memberikan bimbingan terhadap kelompok yang mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal yang didapatkan tersebut. Pada saat waktu mengerjakan soal sudah habis masih ada beberapa kelompok yang masih mengerjakan sehingga guru menambahkan waktu 5 menit untuk menyelesaikannya.

Ketika menjawab pertanyaan atau soal setiap kelompok hampir menjawab dengan baik namun ada beberapa yang kurang sempurna menjawab soal tersebut. Adapun jawaban dan pertanyaan kelompok yang dibuat dalam menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* terlihat pada lampiran 7. Setelah itu, guru memberikan waktu kepada siswa yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Kemudian Guru mengklarifikasi hasil diskusi kelompok untuk menyatukan pemahaman siswa.

Tahap kuis, guru memberikan soal kuis kepada siswa secara individu untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa setelah mengerjakan tugas yang telah didiskusikan bersama kelompoknya. Soal kuis terdiri dari 2 butir soal dikerjakan dalam 10 menit. Terlihat bahwa pada saat mengerjakan kuis masih banyak siswa yang belum menyelesaikan jawabannya, hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang aktif pada saat diskusi kelompok.

Pada tahap penghargaan kelompok, guru menghitung skor rata-rata nilai kelompok berdasarkan jawaban yang diberikan kelompok untuk pertanyaan yang didapati dari kelompok lain serta berdasarkan aktivitas pada saat melakukan kerja kelompok. Kelompok yang mendapatkan nominasi kelompok

terbaik akan mendapatkan hadiah dari guru. Guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum mendapat penghargaan.

c) Penutup

Pada tahap ini, guru melakukan refleksi dengan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari hari ini, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah didiskusikan. Terlihat bahwa pada saat menyimpulkan materi siswa masih kebingungan dalam menyimpulkan materi sehingga mengharuskan guru membantu menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan ini. Selanjutnya guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu penyelesaian operasi kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan salam.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 pada siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 Agustus 2017 jam 08.50-10.10, pada saat guru masuk kelas terdapat kurang dari 75 % siswa yang masuk kelas tepat waktu dan siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 22 siswa dari 23 siswa. Berikut langkah-langkah yang dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung.

a) Pendahuluan

Pada tahap ini, guru membuka kegiatan pembelajaran yakni mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan siswa dalam keadaan tertib dan juga siap mengikuti pembelajaran karena siswa sudah membentuk kelompok berdasarkan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan 1. Terlihat bahwa aktivitas siswa saat awal pembelajaran telah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Kurang dari 75% siswa yang telah menyiapkan perlengkapan alat belajar ketika guru sudah memasuki kelas. Kemudian, guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta apersepsi yaitu mengingatkan kembali materi sebelumnya seperti materi operasi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar dan memberikan pengetahuan awal tentang materi yang akan disampaikan yaitu penyelesaian operasi kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar melalui tanya jawab dengan siswa pada saat itu kurang dari 50 % siswa yang menjawab dengan benar, serta guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Berikut langkah-langkah yang dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung.

b) Kegiatan inti

Pada tahap ini, guru menjelaskan garis besar materi pertemuan hari ini yaitu penyelesaian operasi kali, bagi dan pangkat pada bentuk aljabar. Guru mencoba memberikan contoh penyelesaian operasi kali pada bentuk aljabar. Apabila

terdapat bentuk aljabar  $4(x + y) = 4x + 4y$  dan contoh soal lainnya. Terlihat pada saat guru menjelaskan kurang dari 75 % siswa memperhatikan penjelasan guru namun, beberapa waktu kemudian ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru karena diganggu oleh siswa lainnya.

Pada tahap belajar kelompok, guru memanggil ketua dari setiap kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan 1 untuk menerima penjelasan materi membagikan lembar pertanyaan kelompok yang terdiri dari 1 lembar kertas jawaban dan beberapa lembar kertas pertanyaan kepada masing-masing kelompok. Setelah setiap kelompok mendapatkan lembar pertanyaan tersebut, masing-masing kelompok akan menuliskan pertanyaan di lembar kertas yang berwarna, warna lembar kertas menentukan tingkat kesulitan soal. Kertas yang berwarna biru ditulis dengan soal yang berkategori sulit kemudian diletakan pada gulungan pertama, kertas yang berwarna kuning ditulis soal yang berkategori sedang dan diletakan pada gulungan kedua dan kertas yang berwarna merah muda ditulis soal dengan kategori sedang dan diletakan pada gulungan terakhir. Sebelum siswa melempar soal yang telah dibuat guru memeriksa pertanyaan atau soal tersebut, jika soal yang telah dibuat sudah sesuai



dengan materi yang telah dipelajari, maka guru meminta siswa untuk membentuk kertas tersebut seperti bola yang kemudian dilempar ke kelompok lainnya secara acak. Ketika proses pelemparan kertas soal dilakukan, siswa terlihat sangat antusias dan terlihat hanya sedikit siswa yang membuat rebut. Pada saat belajar kelompok tidak semua anggota kelompok yang aktif melakukan kegiatan ini. Terlihat masih ada beberapa anggota kelompok yang belum aktif dalam diskusi kelompok seperti yang terjadi pada kelompok 5, dimana kelompok 5 hanya ketua saja yang bekerja, disebabkan karena kelompok 5 satu yang berkemampuan tinggi dan terdiri dari empat anggota. Guru memberikan bimbingan dan arahan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang di dapatkan dari proses pelemparan kertas soal, terutama untuk kelompok 5 yang kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Adapun jawaban dan pertanyaan siswa yang dibuat dalam menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* terlihat pada lampiran 9. Kemudian guru meminta siswa yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan jawaban masing-masing kelompok. Selanjutnya guru mengklarifikasi hasil diskusi kelompok untuk menyatukan pemahaman siswa.

Pada tahap kuis, guru memberikan soal kuis kepada siswa dengan mengerjakan secara individu. Soal kuis terdiri dari 3 butir soal dikerjakan dalam 15 menit. Dipertemuan ini, terlihat kurang dari 75% siswa antusias dalam menjawab soal-soal kuis yang diberikan oleh guru. Kemudian guru mengumpulkan semua jawaban siswa sesuai waktu yang telah ditentukan.

Pada tahap penghargaan kelompok, guru menghitung skor rata-rata nilai kelompok berdasarkan jawaban yang diberikan kelompok terhadap pertanyaan dari kelompok lain serta aktivitas pada saat diskusi kelompok berlangsung. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nominasi kelompok terbaik. Guru memotivasi siswa kepada kelompok yang belum mendapatkan nominasi agar lebih giat lagi dalam diskusi kelompok. Pada saat dimotivasi banyak siswa yang tidak menghiraukan guru karena waktu jam pelajaran pada pertemuan ini ada pada jam istirahat sehingga siswa tidak fokus.

c) Penutup

Pada tahap ini, guru melakukan refleksi dengan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari hari ini, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah didiskusikan. Terlihat kurang dari 75 % siswa

sudah bisa menyimpulkan materi yang dipelajari pada pertemuan ini. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu evaluasi dan meminta siswa mempelajari semua materi dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 di rumah. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Sisiwa

Data aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi siswa. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I**

No	Indikator	Skor	
		Pert. 1	Pert. 2
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1,00	1,50
2	Aktivitas siswa pada tahap pembagian kelompok	1,50	1,75
3	Aktivitas siswa pada tahap membuat pertanyaan	1,50	2,00
4	Aktivitas siswa pada tahap diskusi kelompok	1,00	2,00
5	Aktivitas siswa pada tahap pemberian jawaban	0,75	1,50
6	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan pembelajaran	0,25	1,25
<b>Jumlah Skor Aktivitas Siswa</b>		<b>6,00</b>	<b>10,00</b>
<b>Kategori</b>		<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>

Data selengkapnya dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas belajar siswa siklus I dan analisis hasil observasi siklus I (Lampiran 10, 11 dan lampiran 30). Pada tabel di atas terlihat bahwa skor aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 berkategori rendah dan pada pertemuan 2

berkategori sedang dengan jumlah skor masing-masing untuk pertemuan 1 hanya 6,00 dan pertemuan 2 sebesar 10,00.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Data aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Hasil observasi aktivitas guru siklus I**

No	Indikator	Skor	
		Pert 1	Pert. 2
1	Perencanaan dan persiapan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran	3	2
2	Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar sesuai dengan tipe snowball throwing	2	3
3	Menjelaskan dan mengajukan permasalahan dengan menerapkan tipe snowball throwing	3	3
4	Melakukan bimbingan selama kegiatan diskusi	2	2
5	Memberikan kesempatan untuk siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	3	3
6	Menutup kegiatan pembelajaran	2	3
<b>Jumlah Skor Aktivitas Guru</b>		15	17
<b>Katagori</b>		Sangat baik	Sangat baik

Pada table di atas terlihat bahwa skor aktivitas guru pada pertemuan 1 dan 2 berkategori sangat baik dengan jumlah skor masing-masing untuk pertemuan 1 hanya 15 dan pertemuan 2 sebesar 17. Data selengkapnya dapat dilihat pada lembar

observasi aktivitas guru siklus I dan analisis hasil observasi siklus I (lampiran 12, 13 dan lampiran 31).

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2017. Evaluasi ini dilakukan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa pada siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Evaluasi ini dilakukan dengan pemberian tes tulis berbentuk uraian sebanyak 5 butir soal yang diikuti oleh 22 siswa dari jumlah keseluruhan yaitu 23 siswa. Adapun 1 orang siswa tidak mengikuti kegiatan evaluasi dikarenakan tidak hadir pada jam pelajaran. Alokasi waktu untuk evaluasi adalah 1 jam pelajaran (40 menit). Setelah dianalisis, hasil evaluasi siklus I seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Evaluasi siklus I**

<b>No</b>	<b>Aspek yang diperhatikan</b>	<b>Pencapaian</b>
1	Siswa yang mengikuti tes	22
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai terendah	15
4	Rata-rata	60,68
5	Siswa yang tuntas	12
6	Siswa yang tidak tuntas	10
<b>Ketuntasan klasikal</b>		54,54 %

Pada Tabel 4.3 terlihat bahwa nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan evaluasi adalah 95 dan nilai yang terendah adalah 15. Adapun siswa yang mendapat nilai 95 adalah sebanyak 1 orang dan

siswa yang mendapat nilai 15 hanya 1 orang. Siswa yang mendapat nilai 15 hanya menjawab satu nomer saja yaitu nomer 1 dan siswa yang mendapat nilai 95 menjawab semua soal namun kurang sempurna pada jawaban nomer 4 saja. Adapun soal yang berkategori sulit dijawab oleh siswa terdapat pada soal nomer 4, 5, dan 3. Terlihat pula rata-rata nilai yang diperoleh dikatakan masih di bawah standar minimal 70 dan ketuntasan klasikal yang diperolehpun masih dibawah standar yaitu lebih dari atau sama dengan 85%.

Analisis hasil evaluasi siklus I dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 32.

e. Tahap Refleksi

Pada siklus I aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan, pada pertemuan 1 kategori rendah dan pertemuan 2 berkategori sedang. Kemudian rata-rata nilai belajar siswa siklus I adalah 60,68 masih dibawah standar untuk matematika yaitu minimal 70 dan ketuntasan klasikal belajar siswa sebesar 54,54 %. Ketuntasan klasikal belajar siswa masih di bawah standar yaitu 85 %, oleh sebab itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I, masih terdapat kekurangan-kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan yang nantinya digunakan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar

siswa dan aktivitas mengajar guru dan evaluasi hasil belajar siswa siklus I diperoleh kekurangan-kekurangan sebagai berikut.

1. Pada saat latihan individu beberapa siswa masih mengerjakan soal yang diberikan, sehingga alokasi waktu tidak biasa sesuai yang sudah direncanakan pada RPP.
2. Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru tidak merata, terlihat dari pengerjaan soal yang diperoleh dari kegiatan *snowball throwing* didominasi oleh siswa yang menjadi ketua kelompok saja.
3. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru karena terganggu oleh teman yang ribut pada saat proses pembelajaran.
4. Siswa masih bingung dalam membuat kesimpulan dikarenakan pada saat guru menyampaikan materi siswa banyak yang tidak memperhatikan.
5. Masih ada beberapa siswa tidak memberikan pengarahan kepada temannya yang kurang mampu dan kerja kelompok dikelompok 5 tidak berjalan dengan lancar hal ini dikarenakan rasa kekompakan belum terjalin dan siswa belum terbiasa belajar dengan tipe *snowball throwing*.
6. Hasil evaluasi siswa pada siklus 1 banyak yang belum tuntas, khususnya pada nomor soal 5, siswa masih kesulitan dengan soal yang diberikan.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi dan evaluasi siklus I, perbaikan yang akan diterapkan pada pembelajaran selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Guru harus lebih tegas membatasi alokasi waktu untuk mengerjakan soal.
2. Pembagian kelompok harus diatur kembali walaupun dipilih secara acak, namun ketua kelompok harus instruksi terlebih dahulu apa saja yang harus dilakukan selama kerja kelompok berlangsung, serta menginformasikan sanksi bagi anggota yang tidak ikut bekerja.
3. Sebelum mulai pembelajaran guru memastikan siswa sudah dalam keadaan tenang dan menegur secara tegas kepada siswa yang ribut.
4. Guru harus bisa menyampaikan materi dengan jelas agar siswa mudah mengerti dan focus pada kegiatan pembelajaran.
5. Pemilihan ketua kelompok harus lebih diperhatikan dan diberikan tanggung jawab untuk menjalankan tugasnya. Sebelum memulai kegiatan kelompok guru terlebih dulu menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan dan tetap membimbing seluruh anggota kelompok yang membutuhkan arahan.



6. Guru harus memperhatikan soal yang dijadikan untuk evaluasi, pemilihan kata pada soal matematika harus lebih disederhanakan agar siswa mudah memahami soal yang diberikan

#### 4.1.2 Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan pada siklus I, sehingga di dalam siklus II ini adanya perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar dengan menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* tersebut berjalan dengan maksimal sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2017. Kemudian pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2017. Kegiatan evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2017. Adapun hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dihasilkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan mendukung proses pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu:

- 1) Daftar nama kelompok siswa yang baru dengan memiliki kemampuan akademik dengan anggota 4-5 orang. (Lampiran 28)
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II. (Lampiran 19 dan 20)
- 3) Lembar observasi aktivitas guru siklus II. (Lampiran 23 dan 24)

- 4) Lembar observasi aktivitas belajar siswa siklus II. (Lampiran 21 dan 22)
  - 5) Kisi-kisi soal evaluasi belajar. (Lampiran 25)
  - 6) Soal evaluasi siklus II. (Lampiran 26)
  - 7) Pedoman penskoran evaluasi siklus II. (Lampiran 27)
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Pertemuan 1

Pada pertemuan ini, dilaksanakan pada hari senin jam 07.30-08.50 dan materi yang dibahas adalah menentukan faktor suku aljabar. Siswa yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini yaitu 23 siswa dan kurang dari 75 % siswa yang masuk kelas tepat waktu. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung.

a) Pendahuluan,

Pada tahap ini, pembagian kelompok dilakukan sebelum pembelajaran di mulai. Hal ini dilakukan agar pada saat pembelajaran dimulai siswa sudah dalam keadaan tenang dan siswa sudah duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing yang telah direvisi. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru menyampaikan manfaat serta motivasi kepada siswa tentang pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan memberikan pengetahuan awal materi KPK dan FPB pada bentuk aljabar

melalui tanya jawab dengan siswa terlihat kurang dari 75 % siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan kerja kelompok.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, guru menjelaskan garis besar materi. Terlihat lebih dari 75 % siswa memperhatikan penjelasan guru dan terlihat pula lebih dari 75 % siswa yang bertanya kepada guru hal-hal yang tidak dimengerti. Hal ini dikarenakan siswa ingin mendapat nilai yang bagus pada saat menjawab soal yang didapatkan ketika proses *snowball throwing* dan pada saat kuis berlangsung. Pada tahap belajar kelompok, guru memanggil ketua dari setiap kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya untuk menerima penjelasan materi guru membagikan lembar pertanyaan kelompok yang terdiri dari 1 lembar kertas jawaban dan beberapa lembar kertas pertanyaan kepada masing-masing kelompok. Setelah setiap kelompok mendapatkan lembar pertanyaan tersebut, masing-masing kelompok akan menuliskan pertanyaan di lembar kertas yang berwarna, warna lembar kertas menentukan tingkat kesulitan soal. Warna orans digunakan untuk menuliskan soal yang berkategori sulit dan diletakkan pada gulungan pertama dan kertas yang berwarna merah muda digunakan untuk menuliskan soal yang berkategori mudah dan diletakkan pada gulungan kedua.

Sebelum siswa melempar soal yang telah dibuat guru memeriksa pertanyaan atau soal tersebut, jika soal yang telah dibuat sudah sesuai dengan materi yang telah dipelajari, maka guru meminta siswa untuk membentuk kertas tersebut seperti bola yang kemudian dilempar ke kelompok lainnya secara acak. Selama proses *snowball throwing* berlangsung siswa semua kelompok sudah siap melempar dan menerima soal dari temannya sehingga keributan tidak terjadi lagi seperti yang terjadi pada siklus I. Selanjutnya guru memberikan waktu untuk semua kelompok mengerjakan soal yang telah didapat dan guru terus memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Lebih dari 75 % siswa aktif mengerjakan soal meski terdapat banyak yang masih bingung mengerjakan soal tersebut. Adapun jawaban dan pertanyaan siswa yang dibuat dalam menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* terlihat pada lampiran 17. Kemudian guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan jawaban masing-masing kelompok. Selanjutnya guru mengklarifikasi hasil diskusi kelompok untuk menyatukan pemahaman siswa.

Pada tahap kuis, guru memberikan soal kuis secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Soal kuis berjumlah 3 butir soal dikerjakan dalam waktu 10 menit. Selama proses pengerjaan kuis siswa terlihat antusias menjawab kuis yang

diberikan. Setelah waktu yang ditentukan sudah habis guru meminta siswa mengumpulkan jawabannya namun siswa yang belum selesai terus berusaha menyelesaikannya sehingga waktu ditambah 5 menit untuk menyelesaikannya.

Pada tahap penghargaan kelompok, guru menghitung skor rata-rata nilai kelompok berdasarkan jawaban yang diberikan terhadap soal yang didapatkan dari kelompok lain serta aktivitas selama bekerja sama dalam kelompok. Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang mendapat nominasi kelompok terbaik. Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada kelompok yang belum mendapatkan hadiah agar lebih giat lagi dalam belajar kelompok.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dengan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah didiskusikan. Kemudian, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kurang dari 75% siswa aktif menyimpulkan materi yang telah dipelajari meskipun masih belum sempurna. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu menguraikan bentuk aljabar kedalam faktor-faktornya.

2) Pertemuan 2

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa 29 Agustus 2017 jam 08.50-10.10 dan materi yang dibahas adalah menguraikan bentuk aljabar ke dalam faktor-faktornya. Seluruh siswa mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini yaitu 23 siswa dan lebih dari 75 % siswa yang masuk kelas tepat waktu. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung:

a) Pendahuluan

Pada tahap ini, Sebelum pembelajaran dimulai guru meminta siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing. Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar, terlihat aktivitas siswa saat awal pembelajaran telah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Lebih dari 75 % siswa telah menyiapkan kelengkapan alat belajar ketika guru memasuki kelas dan siswa sudah dalam keadaan siap. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini dan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya sebagai apersepsi serta mengingatkan kembali langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* seperti pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Pada tahap ini, guru menjelaskan garis besar materi pada pertemuan ini terlihat semua siswa merespon penjelasan dari guru

karena suasana masih pagi karena jam pelajaran terdapat pada jam ketiga dan keempat sehingga siswa masih bersemangat dalam menerima pelajaran. Selanjutnya guru melanjutkan pembelajaran dengan melakukan kegiatan *snowball throwing* dan berjalan lancar seperti yang diharapkan karena guru sudah menginformasikan pertemuan ini adalah pertemuan terakhir sebelum evaluasi. Adapun jawaban dan pertanyaan siswa yang dibuat dalam menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* terlihat pada lampiran 18.

Kemudian guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan jawaban masing-masing kelompok. Selanjutnya guru mengklarifikasi hasil diskusi kelompok untuk menyatukan pemahaman siswa.

Pada tahap kuis, guru membagikan soal kuis kepada siswa secara individu. Soal kuis berjumlah 2 butir soal dikerjakan dalam waktu 15 menit. Pada saat mengerjakan kuis, siswa lebih antusias dan sungguh-sungguh dalam menjawab kuis yang diberikan oleh guru. Sehingga pada saat waktu yang sudah ditentukan sudah habis semua siswa mengumpulkan jawabannya tepat waktu.

Pada tahap rekognisi (penghargaan) kelompok, guru lupa memberikannya.

c) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dengan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah didiskusikan. Kemudian, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, terlihat bahwa kurang dari 75 % siswa aktif pada saat menyimpulkan materi yang dipelajari dan kurang dari 75 % siswa saling menanggapi kesimpulan yang telah dibuat oleh temannya sehingga guru membantu menyempurnakan kesimpulan yang telah dibuat siswa. Kemudian guru menginformasikan kegiatan pada pertemuan selanjutnya yaitu evaluasi.

c. Tahap Observasi

1) Hasil Observasi aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi siswa. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II**

No	Indikator	Skor	
		Pert. 1	Pert. 2
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	2,00	2,25
2	Aktivitas siswa pada tahap pembagian kelompok	2,00	2,00
3	Aktivitas siswa pada tahap membuat pertanyaan	2,25	2,25
4	Aktivitas siswa pada tahap diskusi kelompok	2,25	2,25
5	Aktivitas siswa pada tahap pemberian jawaban	2,25	2,25
6	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran	1,75	2,00



<b>Jumlah Skor Aktivitas Siswa</b>	12,50	12,75
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Tinggi</b>

Data selengkapnya dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas belajar siswa siklus II dan analisis hasil observasi siklus II (lampiran 21, 22 dan 34).

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa terjadi peningkatan skor aktivitas belajar siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2.

## 2) Hasil Observasi aktivitas Guru

Data aktivitas guru dalam melakukan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5 Hasil observasi aktivitas guru siklus II**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>	
		<b>Pert 1</b>	<b>Pert. 2</b>
1	Perencanaan dan persiapan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran	3	3
2	Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar sesuai dengan tipe <i>snowball throwing</i>	3	3
3	Menjelaskan dan mengajukan pertanyaan/permasalahan dengan menerapkan tipe <i>snowball throwing</i>	3	3
4	Melakukan bimbingan selama kegiatan diskusi	3	3
5	Membrikan kesempatan untuk siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	2	3
6	Menutup kegiatan pembelajaran	3	3
<b>Jumlah Skor Aktivitas Guru</b>		<b>17</b>	<b>18</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Data selengkapnya dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru siklus II dan analisis hasil observasi siklus II (lampiran 23, 24 dan 35). Terlihat pada table skor aktivitas guru meningkat dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 skornya berturut-turut 17,18 dan berkategori sangat baik.

d. Tahap Evaluasi

Untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa pada siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Evaluasi ini dilakukan dengan pemberian tes tulis berbentuk uraian sebanyak 4 butir soal yang di ikuti oleh seluruh siswa yaitu 23 siswa. Alokasi waktu untuk evaluasi adalah 1 jam pelajaran (40 menit). Setelah dianalisis, hasil evaluasi siklus II seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.6** Hasil Evaluasi siklus II

No	Aspek yang diperhatikan	Pencapaian
1	Siswa yang mengikuti tes	23
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	55
4	Rata-rata	78,82
5	Siswa yang tuntas	21
6	Siswa yang tidak tuntas	2
<b>Ketuntasan klasikal</b>		91,30 %

Pada Tabel 4.6 terlihat bahwa nilai tertinggi yang didapatkan oleh siswa setelah melakukan evaluasi adalah 100 dan nilai yang terendah adalah 55. Adapun siswa yang mendapat nilai 100 adalah sebanyak 3 orang

dan siswa yang mendapat nilai 55 hanya 1 orang. Terlihat dari jumlah skor dari seluruh soal terdapat skor terendah pada soal nomer 3 dan 4 dikarenakan siswa tidak dapat menjawab dengan sempurna, sehingga soal nomer 3 dan 4 masuk katagori sulit. Terlihat pula rata-rata nilai yang diperoleh sudah memenuhi setandar yaitu minimal 70 dan ketuntasan klasikal yang diperolehpun sudah memenuhi standar yaitu lebih dari atau sama dengan 85% sehingga penelitian dikatakan berhasil.

Analisis hasil evaluasi siklus II dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 36.

e. Tahap Refleksi

Pada siklus II diperoleh bahwa semua indikator kerja telah tercapai yaitu terjadi peningkatan aktivitas maupun prestasi belajar siswa, sehingga pemberian tindakan dihentikan di siklus II. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* pada pembelajaran materi operasi bentuk aljabar dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018. Namun berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru serta hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II, masih terdapat kekurangan-kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan yang nantinya digunakan pada pembelajaran selanjutnya. Adapun kekurangan-kekurangan pada siklus II adalah sebagai berikut.

1. Masih ada 2 siswa yang nilainya tidak tuntas pada saat evaluasi disebabkan 2 siswa tersebut tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi.
2. Siswa masih malas menanggapi kesimpulan yang telah dibuat oleh teman-temannya.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi dan evaluasi siklus II, perbaikan yang akan diterapkan pada pembelajaran selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Agar dapat meningkatkan minat belajar siswa, selama pembelajaran berlangsung guru harus memberikan perhatian lebih dan motivasi kepada siswa yang bersangkutan.
2. Guru harus lebih tegas kepada siswa dan bisa menguasai kelas agar siswa tetap tenang dan fokus kepada kegiatan pembelajaran.

## BAB V

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 5.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII-C semester 1 SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018 pada materi operasi bentuk aljabar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar observasi serta data hasil evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Adapun ringkasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.1** Ringkasan Hasil Penelitian

Siklus	Pert.	Aktivitas Guru		Aktivitas Belajar Siswa			Prestasi Belajar Siswa	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Rata-rata skor	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
I	1	15	Sangat baik	6,00	Rendah	8,00	60,68	54,54 %
	2	16	Sangat baik	10,00	Sedang			
II	1	17	Sangat baik	12,50	Tinggi	12,63	78,82	91,30 %
	2	18	Sangat baik	12,75	Tinggi			

Berdasarkan tabel 5.1 di atas terlihat bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II setelah diterapkannya model kooperatif tipe *snowball throwing*. Pada siklus I nilai rata-rata nilai kelas siswa sebesar 60,68 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 54,54% dimana

indikator yang telah ditetapkan belum tercapai yaitu nilai rata-rata siswa harus  $\geq 70$  dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal  $\geq 85\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* pada pembelajaran siklus I masih terdapat kekurangan. Kekurangan pada siklus I tersebut kemudian diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hasilnya adalah terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus sebelumnya yaitu 60,68 menjadi 78,82 dan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus sebelumnya yaitu 54,54 % menjadi 91,30 %. Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus dan pada siklus II, indikator kerja telah tercapai dan penelitian dihentikan.

Penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasilnya adalah terjadi peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa dari siklus sebelumnya yaitu 8,00 menjadi 12,625 dan aktivitas belajar siswa pada siklus 1 berkategori sedang meningkat pada siklus 2 dengan kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I yang berkategori rendah. Aktivitas siswa pada pertemuan 1 siklus I berkategori rendah disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing*. Misalnya saja pembagian tugas pada saat belajar kelompok di siklus 1 pertemuan I masih kurang. Selain itu juga, siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri karena pembelajaran yang diterapkan berbeda dengan yang biasa digunakan pada saat pembelajaran sebelumnya.

Hal ini yang menyebabkan pembelajaran pada siklus I masih kurang optimal. Namun, kekurangan yang dialami pada siklus tersebut kemudian diperbaiki pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan pada siklus II.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I tersebut, akhirnya pada tahap refleksi, guru melakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini adalah bentuk penyempurnaan dan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I. Guru melakukan beberapa langkah perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus 1 sehingga skor aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Aktivitas belajar tidak akan meningkat apabila siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mendukung pendapat Hamalik (1999), yang menjelaskan bahwa suatu proses belajar akan benar-benar efektif manakala dalam prosesnya siswa diajak untuk ikut terlibat secara aktif. Proses belajar sesungguhnya bukanlah kegiatan menghafal semata. Seorang guru tidak dapat dengan serta-merta menuangkan sesuatu kedalam benak para siswanya, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka dengar dan lihat menjadi satu kesatuan yang bermakna. Tanpa peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktikan dan bahkan mengajarkannya kepada siswa lain, maka proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi.

Hal di atas menunjukkan bahwa penerapan Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan Model Kooperatif tipe *Snowball Throwing* memberikan kesempatan kepada

siswa untuk ikut aktif langsung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Slameto (2010) bahwa dengan partisipasi aktif siswa, pengetahuan mereka akan berkembang dengan lebih baik yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Artinya bahwa dengan meningkatnya aktivitas siswa tersebut maka prestasi siswa juga akan meningkat.

Melalui pembelajaran model kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika dapat mengajak siswa berperan aktif dan melibatkan segenap kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga pemahaman tentang suatu konsep dapat diterima dengan baik. Dari hasil penelitian yang diperoleh ternyata pembagian kelompok secara heterogen dapat meningkatkan interaksi antar siswa, selain itu juga, dengan adanya kegiatan diskusi kelompok ini siswa yang lebih mampu memberikan pengarahan kepada temannya yang kurang mampu, sehingga pemahaman siswa tentang suatu materi belajar akan lebih mudah dikarenakan siswa bisa mendiskusikan hal yang tidak dipahaminya dengan anggota kelompoknya. Disini, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dengan adanya sistem skor perkembangan individual yang ada pada model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Model kooperatif tipe *snowball throwing* ini juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika karena siswa selama pembelajaran berlangsung tidak merasa takut dengan pembelajaran



matematika seperti sebelum menerapkan tipe *snowball throwing* ini siswa merasa takut dengan pembelajaran matematika disekolah. Dengan tipe ini siswa tidak bosan pada saat pembelajaran karena siswa banyak melakukan aktivitas yang membuat suasana kelas menjadi tidak monoton. Aktivitas siswa pada pembelajaran tipe *snowball throwing* ini seperti pada saat menjelaskan materi dari ketua kelompok ke anggota kelompoknya dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari. Dimana pada saat proses ini berlangsung anggota kelompok yang kurang mengerti akan lebih nyaman bertanya kepada ketua kelompoknya. Pada saat proses membuat pertanyaan serta menggulung kertas siswa fokus pada kelompok masing-masing sehingga tidak membuat keributan dan mengganggu kelompok lain. Pada saat pelemparan kertas berlangsung setiap anggota kelompok akan lebih antusias menunggu soal yang dibuat oleh kelompok lain untuk dikerjakan karena mereka akan diberikan nilai tambahan jika mengerjakan soal dengan cepat dengan jawaban sempurna.

Dengan demikian, berdasarkan pembahasan di atas maka penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* pada pembelajaran materi operasi bentuk aljabar dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa.

- a. Penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018. Perolehan rata-rata skor aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 8,00 berada pada interval skor  $7,5 \leq X < 10,5$  dengan katagori sedang. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 12,625 dengan kategoI tinggi yang berada pada interval skor  $10,5 \leq X < 13,5$ .
- b. Penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2017/2018. Perolehan rata-rata nilai pada siklus I adalah 60,68 dengan ketuntasan klasikal 54,54 % dan rata-rata nilai pada siklus II adalah 78,82 dengan ketuntasan klasikal 91,30 %.
- c. Tahap-tahap penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.
  - 1) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, dan KD yang ingin dicapai.

- 2) Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok memilih siswa yang akan menjadi ketua kelompok berdasarkan nilai akademis yang mereka miliki, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Masing – masing kelompok diberikan satu lembar kertas pertanyaan dan beberapa lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lainnya selama 5 menit.
- 6) Setelah kelompok mendapat satu bola pertanyaan diberikan kesempatan kepada kelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian.
- 7) Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan jawabannya atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.
- 8) Memberikan penghargaan bagi kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar.

## 6.2 SARAN

Beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi guru matematika di kelas VIII C SMP Negeri 2 Labuapi diharapkan dapat menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai alternatif dalam pembelajaran di kelas, dapat menciptakan kondisi kelas dengan baik sehingga siswa diharapkan dapat lebih aktif dan termotivasi untuk membangun pemahaman konsepnya secara mandiri melalui diskusi kelompok dalam situasi pembelajaran seperti apa pun terlebih lagi bila di desain dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga membantu guru dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi peneliti yang ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut, diharapkan untuk menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing*. Agar pelaksanaan lebih maksimal diharapkan untuk lebih dapat menguasai kelas dengan baik, dapat membimbing siswa secara optimal dan lebih memperhatikan alokasi waktu yang sudah ditetapkan serta mengacu pada kekurangan-kekurangan dan solusi-solusi perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini.
- c. Bagi siswa, dengan menerapkan model kooperatif tipe *snowball throwing* dengan sungguh-sungguh diharapkan dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas

sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa  
VIII C SMP Negeri 2 Labuapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Daryanto. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran: Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful B. 1994. *Perstasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful B dan Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Fatia, Nurlaila. 2016. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada materi Fungsi Komposisi dan Invers Untuk meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPA 4 Madrasah Aliyah Dakwah Islamiyah Putri Nurul Hakim Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016*. Mataram: Universitas Mataram.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hulaefi, Nanang. 2016. *Penerapan Metode Discovery Pada Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2015/2016*. Mataram : Universitas Mataram.

- Irzani. 2010. *Pembelajaran Matematika: Pedoman Praktis untuk SD & MI*. Yogyakarta: Mandiri Graffindo Press.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, dkk. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurharini, Dewi dan Tri Wahyuni. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk kelas VIII SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Nurkencana, W dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahmawati, Sri. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode snowball throwing pada materi pokok Dimensi Tiga untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI GP SMK Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2010/2011*. Mataram : Universitas Mataram.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sagala, H. Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutarto. 2013. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Rineka Cipta.

Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.